

Bullying Prevention At Parahyangan Early Childhood Education (PAUD) Through Data Literacy

Pencegahan Bullying Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Parahyangan Melalui Literasi Data

Nabilah Farah Dibah¹, M. Rizqi Azmi², Yuliana Indah Sari³, Felly Faradina⁴, Muhammad Rasyid Al-Qarni⁵, Zikri Fasrazi Hasbullah⁶

Fakultas Hukum Universitas Islam Riau^{1,2,3}

nabilahdiba@law.uir.ac.id¹, mrizqiazmi@law.uir.ac.id², yulianaindahsari@law.uir.ac.id³,
fellyfaradina@law.uir.ac.id⁴

Disubmit : 10 Mei 2026, Diterima : 20 Juni 2026, Terbit: 22 Juli 2026.

ABSTRACT

Bullying among young children is an issue that can hinder their social, emotional, and character development. Behaviors such as teasing, hitting, shoving, snatching toys, and other forms of intimidation often arise due to children's limited understanding of mutual respect, a lack of supervision, and the influence of their environment and digital media. This community service activity aims to instill anti-bullying values through data literacy while educating teachers and students as a means of preventing bullying at the Smart Parahyangan Early Childhood Education Center. The methods used include counseling, outreach, interactive learning, and mentoring children on the importance of respecting peers, showing empathy, and resolving conflicts positively. The location was selected based on the identification of issues, namely the continued occurrence of verbal and physical bullying, as well as the limited number of teachers available to supervise students. The results of the activity showed that education through data literacy was able to improve children's understanding of anti-bullying behavior and the importance of respecting others, while also raising teachers' awareness of the importance of early detection and prevention of bullying in the school environment. This activity is expected to serve as a preventive measure in creating a safe, comfortable, and conducive learning environment for the growth and development of young children.

Keywords: *early childhood education, bullying, data literacy, bullying prevention.*

ABSTRAK

Bullying pada anak usia dini merupakan salah satu permasalahan yang dapat menghambat perkembangan sosial, emosional, dan karakter anak. Perilaku seperti mengejek, memukul, mendorong, merebut mainan, dan bentuk intimidasi lainnya sering kali muncul akibat rendahnya pemahaman anak tentang sikap saling menghargai, kurangnya pengawasan, serta pengaruh lingkungan dan media digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menanamkan nilai-nilai anti-bullying melalui literasi data sekaligus memberikan edukasi kepada guru dan peserta didik sebagai upaya pencegahan bullying di PAUD Smart Parahyangan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, sosialisasi, pembelajaran interaktif, dan pendampingan kepada anak mengenai pentingnya menghargai teman, berempati, serta menyelesaikan konflik secara positif. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi permasalahan berupa masih ditemukannya perilaku bullying verbal dan fisik serta keterbatasan jumlah guru dalam melakukan pengawasan terhadap peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi melalui literasi data mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai perilaku anti-bullying dan pentingnya menghormati sesama, sekaligus meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya deteksi dini dan pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi tumbuh kembang anak usia dini.

Kata kunci: pendidikan anak usia dini, bullying, literasi data, pencegahan bullying.

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam (enam) tahun, sebagaimana tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 Angka 10 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan dengan memberikan layanan pendidikan untuk membantu anak tumbuh dan berkembang jasmani dan rohani agar siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Program studi pendidikan anak usia dini bertujuan menyelenggarakan sistem penjaminan mutu internal yang mampu menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi terselenggaranya proses belajar mengajar.¹ Dalam konteks pendidikan, literasi tidak semata mata dimaknai sebagai keterampilan teknis membaca dan menulis, melainkan juga mencakup pembentukan karakter, pemahaman diri, serta kemampuan berinteraksi secara sehat dengan orang lain dan lingkungan. Melalui literasi, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai moral, etika, dan pandangan hidup yang berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk perilaku sehari-hari.² Pendidikan adalah suatu pembelajaran yang biasanya diberikan oleh seorang perantara kepada orang yang membutuhkannya perantara ini dapat berupa seorang guru atau belajar sendiri. Ada banyak cara untuk menyampaikan pendidikan (pembelajaran) kepada anak. Sebagai guru, harus pandai mengajar anak asuhnya. terlebih untuk mengajar anak usia dini, perlu kesabaran dan ketelatenan karena mereka memerlukan banyak bimbingan dan perhatian.³ Pendidikan anak usia dini adalah jenis pendidikan yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, kognitif, bahasa, dan komunikasi. Pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, ada beberapa periode yang memengaruhi seorang pendidik secara langsung dan tidak langsung yang diantaranya masa peka anak, masa egosentris, masa meniru, masa melawan, masa eksplorasi, dan masa berkelompok. Pada masa berkelompok, anak-anak masih mengalami kesulitan dan masalah sosial dan emosional, yang menyebabkan mereka berperilaku bullying. Bullying adalah perilaku yang tidak baik terhadap satu anak atau lebih yang terjadi berulang kali. Namun, menurut Storey & Slaby bullying adalah bentuk pelecehan fisik atau emosional yang dilakukan oleh anak-anak dengan tujuan untuk melukai seseorang, seringkali menargetkan korban yang sama berulang kali, dan ketidakseimbangan kekuasaan seperti memilih korban yang dianggap lebih lemah daripada pelaku bullying. Bullying yang dimaksudkan yaitu memukul, mendorong, mengancam, mengganggu teman, mengatakan hal yang tidak baik, mengejek, menyentuh secara tidak sopan, merampas alat tulis, mainan atau menghina penampilan seseorang.⁴ Tidak bisa kita pungkiri di zaman modern dengan kecanggihan teknologi seperti handphone, yang menjadi acuan dan tontonan anak usia dini jika orang tua tidak mengawasi maka mengakibatkan tontonan anak yang cenderung tontonan negative, Dimana hal tersebut mengakibatkan perilaku yang di contoh anak lalu di praktekkan kepada teman-teman nya. Ini juga menjadi bukti dan tugas orang tua bahwasanya harus mengawasi dan membatasi tontonan yang di tonton anak. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di PAUD Smart Parahyangan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai anti-bullying melalui literasi data serta memberi edukasi dan pengembangan pembelajaran pencegahan bullying di PAUD Smart Parahyangan dalam rangka pencegahan dan mengurangi

¹ (Humaedah, Mahendra, and Musafir 2026)

² Husni Yatul Ramdahani, "PENGUATAN LITERASI KARAKTER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN IDENTIFIKASI BULLYING USIA DINI DI SDN 007 SERI KUALA LOBAM," *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2026): 17–26.

³ Adzroil Ula Al Etivali, "Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).

⁴ Despa Ayuni, "Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Journal of Education Research* 2, no. 3 (2021): 93–100.

kasus bullying dampaknya pada anak usia dini di sekolah. Dengan adanya kegiatan penyenggaraan pengabdian masyarakat ini di harapkan sekolah PAUD akan lebih meningkatkan pengawasan bullying pada anak didik mereka. Sekolah ini dipilih karena komitmen untuk membangun karakter anak sejak dini. Namun, ada perilaku saling mengejek dan berebut mainan di antara siswa, yang masih menjadi masalah. Melalui kegiatan literasi data, anak-anak dididik tentang arti menghargai teman, membantu sesama, dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain.⁵ Dari hasil pengertian di atas , dapat disimpulkan bahwa bullying adalah perilaku buruk yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kali terhadap anak yang lemah, seperti kekerasan, pemaksaan, penindasan, dan perkataan intimidasi secara fisik dan psikis. Dalam konteks PAUD, perilaku bullying yang dilakukan anak usia dini termasuk memukul, mencubit, megejek, mendorong, dan menarik rambut secara berulang kali, sehingga anak yang menjadi korban merasakan efek sakit dan tidak nyaman secara psikologis.⁶ Pendidik anak usia dini memiliki kemampuan untuk mengajar, memberikan contoh, dan mempersiapkan anak-anak untuk mempraktekkan keterampilan yang diperlukan untuk membangun persahabatan dan membantu menghentikan dan mencegah bullying. Selain itu, pendidik anak usia dini juga dapat mengajarkan anak-anak bagaimana menahan diri saat teman lain mengintimidasi atau membully mereka, dengan membantu mereka belajar dan berlatih empati saat berhubungan langsung di situasi intimidasi atau bullying tersebut.⁷ Untuk itu, upaya pencegahan perilaku bullying sangat penting dilakukan oleh guru untuk meminimalisir dan mencegah perilaku bullying sejak dini. Berdasarkan diskusi dengan kepala sekolah PAUD Smart Parahyangan Yulia Ovtaroza Sp.d ditemukan permasalahan bahwasanya kurangnya pengawasan terhadap semua siswa/siswi PAUD Smart Parahyangan yang di sebabkan oleh minimnya guru yang berjumlah hanya 8 orang. Sementara murid PAUD di antara PAUD Se-Siak Hulu, PAUD Smart Parahyangan inilah yang paling banyak siswa/siswi nya. bullying secara verbal mengejek dengan panggilan yang unik, seperti 'si gendut' atau si 'botak' dan mengejek hasil karya teman. Bullying secara fisik: mendorong dan memukul. Adapun hal yang memicu terjadinya bullying fisik seperti memukul yaitu dengan alasan saat di tanya anak mengatakan bahwa iya hanya sekedar bermain main atau bercanda dengan temanya tersebut, Adapun bullying fisik seperti mendorong yaitu pada saat bermain tanpa sengaja anak yang lain merebut atau mengambil dengan paksa mainannya sehingga anak tersebut mendorong temanya hingga terjatuh. Sangat penting bagi guru untuk memahami ciri-ciri pelaku dan korban bullying. Ini dilakukan agar guru dapat melihat gejala awal bullying dan mengambil tindakan untuk mencegah dan menghentikan perilaku bullying yang terjadi di sekolah. Juga di butuhkan peran orang tua untuk menanamkan ilmu agama kepada anak serta membentuk karakter mengenalkan etika dan adab yang baik berlaku di lingkungan rumah.

2. Metode

Metode Pelaksanaan adalah langkah-langkah dalam melaksanakan program yang dijadikan sebagai solusi atas permasalahan mitra. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tahap pembuatan materi, penyuluhan, serta evaluasi.

A. Tahapan pembuatan materi

- 1) Tim pengabdian melakukan proses identifikasi permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut.

⁵ Riska Aulyanti Aris et al., "Internalisasi Nilai Anti-Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng Interaktif Di TK Al-Firdaus," *Jurnal Pengabdian Irsyadedu* 1, no. 1 (2026): 41–47.

⁶ Ade Siti Fatimah et al., "Strategi Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying Sejak Dini Di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen," *Jurnal Intisabi* 1, no. 2 (2024): 90–102.

⁷ Ririn Ambarini et al., "Antisipasi Pencegahan Bullying Sedini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini," *Journal of Dedicators Community* 2, no. 2 (2018): 64–82.

- 2) Dari permasalahan yang sudah teridentifikasi, tim pengabdian mencari berbagai macam solusi untuk sekolah tersebut.
- 3) Tim pengabdian membuat kesepakatan untuk pembuatan sudut bacaan

B. Tahapan Penyuluhan

- 1) Tim pengabdian sebagai narasumber memberikan sosialisasi tentang bagaimana cara mencegah bullying dan apa yang harus dilakukan ketika bullying terjadi dan akibat hukumnya.
- 2) Tim pengabdian sebagai narasumber sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki tim pengabdian menggunakan metode ceramah dan diskusi dengan menampilkan slide power point sesuai dengan tema pengabdian, kemudian dibuka sesi tanya jawab dan diskusi dengan peserta.
- 3) Tim pengabdian melakukan diskusi bersama kepala sekolah dan guru untuk membahas permasalahan terkait bullying di Pendidikan anak usia dini smart parahyangan.

C. Tahapan Sudut Bacaan

- 1) Tim pengabdian membeli kebutuhan yang telah disepakati.
- 2) Tim pengabdian memberikan sudut bacaan berupa alat permainan edukatif serta 1 buah printer
- 3) Tim pengabdian bersama kepala sekolah dan para guru melakukan serah terima sudut bacaan kepada pihak sekolah.

D. Tahapan Evaluasi

- 1) Tim pengabdian melakukan komunikasi dengan kepala sekolah melalui telepon
- 2) 3 bulan kemudian tim kembali menghubungi pihak sekolah guna memastikan dampak dari pengabdian yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat.
- 3) Tim pengabdian melakukan perhitungan dan menyimpulkan keberhasilan kegiatan pengabdian ini.
- 3) Tim pengabdian membuat laporan akhir serta.

3. Hasil Pelaksanaan

Tim pengabdian kepada masyarakat akan memberikan beberapa solusi, antara lain: (a) Membuat komitmen pencegahan bullying sejak dini. Program ini adalah upaya pencegahan proaktif. Kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya dapat mencegah bullying. Guru harus membuat kegiatan yang mencegah bullying. Kegiatan ini harus mencakup materi yang tidak melibatkan bullying (seperti materi yang berkaitan dengan agama, etnis, gender, fisik, dan sosial; sikap guru saat berinteraksi dengan anak (seperti tidak membandingkan, meremehkan, melabel, atau "mencap" anak)⁸ (b) Guru menumbuhkan sikap anak untuk berani melaporkan tindakan perundungan; setelah perundungan terjadi, guru mengajak korban berbicara untuk menanyakan dan mendengarkan perasaannya, dan memotivasi anak untuk percaya diri kembali dan mampu menghadapi situasi serupa di masa depan. Guru segera bereaksi ketika melihat perilaku dan kondisi anak yang tidak menyenangkan, seperti pakaian yang kotor atau robek, dan permintaan teman untuk membawa sesuatu (seperti uang, barang, atau makanan) dalam jumlah yang tidak wajar. Mereka juga harus mengambil tindakan untuk pelaku yang membahayakan teman-temannya dan mengawasi pelaku saat berkegiatan di luar kelas. Setelah terjadi bullying, guru mengajak berbicara dan mendengarkan alasan mengapa melakukan bullying. melalui percakapan tersebut guru dapat membantu mengembangkan empati Anak. (c) Guru selalu bertanya apa yang dirasakan oleh anak setiap hari. (contoh: "Bagaimana perasaanmu hari ini?" (d) Memberikan edukasi kepada guru-guru mengenai bullying. (e)

⁸ Ambarini et al., "Antisipasi Pencegahan Bullying Sedini Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini."

Memberikan edukasi kepada guru-guru dalam menghadapi siswa/siswi yang suka tantrum, pemalu serta manja.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencegahan Bullying di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Parahyangan yaitu : sosialisasi kepada guru serta siswa-siswi terkait perilaku bullying serta pemasangan poster anti bullying di setiap kelas.
2. Bentuk perilaku bullying yang terjadi di PAUD Parahyangan yaitu: bullying secara verbal mengejek dengan panggilan yang unik, seperti 'si gendut' atau si 'botak' dan mengejek hasil karya teman. Bullying secara fisik: mendorong dan memukul. Adapun hal yang memicu terjadinya bullying fisik seperti memukul yaitu dengan alasan saat di tanya anak mengatakan bahwa iya hanya sekedar bermain main atau bercanda dengan temanya tersebut, Adapun bullying fisik seperti mendorong yaitu pada saat bermain tanpa sengaja anak yang lain merebut atau mengambil dengan paksa mainanya sehingga anak tersebut mendorong temanya hingga terjatuh.
3. Dampak terhadap pengabdian ini guru-guru menjadi lebih aware dan waspada akan pencegahan bullying yang terjadi di lingkungan sekolah.
4. Kurangnya pengawasan serta kontrol dari guru-guru paud di karenakan jumlah guru paud hanya 8 orang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian Masyarakat tahun 2025 ini. Selanjutnya, tim juga mengucapkan terima kasih kepada Mitra PAUD Smart Parahyangan yang telah memberikan fasilitas serta kerja samanya sehingga pengabdian bisa berlangsung dengan baik.

Daftar Pustaka

- Al Etivali, Adzroil Ula. "Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).
- Ambarini, Ririn, Eva Ardiana Indrariansi, and Ayu Dian Zahraeni. "Antisipasi Pencegahan Bullying Sedingin Mungkin: Program Anti Bullying Terintegrasi Untuk Anak Usia Dini." *Journal of Dedicators Community* 2, no. 2 (2018): 64–82.
- Aris, Riska Aulyanti, Khairia Nurhikmah, AM Izzul Moeslimin Syam, and Husnul Kharimah. "Internalisasi Nilai Anti-Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng Interaktif Di TK Al-Firdaus." *Jurnal Pengabdian Irsyadedu* 1, no. 1 (2026): 41–47.
- Ayuni, Despa. "Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Journal of Education Research* 2, no. 3 (2021): 93–100.
- Fatimah, Ade Siti, Yusuf Hidayat, and Rini Purbayani. "Strategi Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying Sejak Dini Di PAUD Bahrul Ihsan Kawasan." *Jurnal Intisabi* 1, no. 2 (2024): 90–102.
- Humaedah, Humaedah, Juandra Prisma Mahendra, and Musafir Musafir. "Upaya Guru Dalam Mencegah Prilaku Bullying Pada Anak Usia Dini Di PAUD Al Hamzar Lokok Aur Tahun Pelajaran 2024/2025." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 12, no. 2. D (2026): 167–78.
- Ramdahani, Husni Yatul. "PENGUATAN LITERASI KARAKTER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN IDENTIFIKASI BULLYING USIA DINI DI SDN 007 SERI KUALA LOBAM." *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2026): 17–26.